BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perubahan yang terjadi saat ini di dunia organisasi, termasuk dalam industri, pendidikan, dan pemerintahan. Pergeseran ini sangat terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang saat ini menjadi metode utama dalam membangun sistem informasi. Organisasi menjadi sangat bergantung pada sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, karena pentingnya informasi (AIS). Organisasi melihat informasi sebagai sumber daya penting untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko, serta mengevaluasi apakah bisnis dapat berjalan atau tidak. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah membawa tatanan baru kepada seluruh aktivitas kehidupan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan masyarakat global yang penting. Karena evolusi budaya masyarakat modern, ini telah terjadi. Teknologi informasi bermaanfaat pada peningkatan proses pembelajaran serta menguatkan bermacam kegiatan bisa dilakukan secara cepat dan akurat, sehingga dapat menaikkan produktivitas. Untuk membuat operasi kerja lebih efektif dan efisien, kemajuan teknologi komputer, khususnya dalam pemrosesan data, akan memberikan informasi yang lebih akurat, lebih cepat, dan lebih tepat waktu, serta menghemat ruang penyimpanan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan data.

Perkembangan sistem informasi adalah pekerjaan besar. Selain membutuhkan komitmen keuangan yang signifikan, ada banyak pertimbangan tambahan. Karena komponen manusia sangat penting dalam pembuatan sistem informasi akuntansi, sistem harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan

keinginan penggunanya. Tidak peduli seberapa baik sistem dirancang, jika pengguna tidak dapat menerapkannya, sistem hanya membuang-buang waktu. Selain itu, keberhasilan sistem yang digunakan dalam suatu perusahaan harus diperhitungkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Penggunaan komputer sebagai alat pengolah data, yaitu risiko yang terjadi di lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer, sangat penting untuk kinerja sistem. Sebuah organisasi terkena risiko jika ancaman dari sumber yang ada terwujud.

Perkembangan teknologi dibidang akuntansi telah sangat membantu dalam menumbuhkembangkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pengembangan pengguna teknologi komputer dengan menggunakan teknologi informasi untuk memindahkan pengolahan data akuntansi dari tangan ke komputerisasi. Namun penerapan sistem pada suatu organisasi tidak terbebas dari permasalahan. Kesalahan manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja, menjadi tantangan dalam pengolahan data. Kesalahan yang disengaja bisa berupa kecurangan atau penyalahgunaan kekayaan perusahaan yang dilaksanakan oleh orang itu diluar petugas yang bertanggung jawab ataupun dilakukan oleh karyawannya sendiri yang diberikan kepercayaan guna memelihara keamanan kekayaan milik perusahaan. Keuntungan lain dari pemanfaatan teknologi adalah menghilangkan banyak masalah yang muncul ketika teknologi informasi tidak digunakan secara maksimal. Individu pengguna teknologi sistem informasi sering menggunakan teknologi tersebut secara tidak tepat atau tidak memanfaatkannya secara efisien, yang mengakibatkan kurangnya keunggulan sistem informasi. Munculnya permasalahan tersebut, sehingga penaksiran terhadap permasalahan tersebut sangat dibutuhkan. Dengan adanya penaksiran permasalahan bisa sesegera

mungkin dilaksankan pengendalian pada sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini mempunyai maksud guna mewujudkan informasi yang dapat dipercaya serta akan berguna bagi pengembangan suatu organisasi ke haluan yang lebih baik.

Kemampuan sistem guna menghimpun, menganalisis, serta mengemas data elektronik, lalu dirubah menjadi informasi yang bisa dipergunakan, dan memberikan laporan formal yang diperlukan lewat cara yang berkualitas dan akurat diukur dengan keefektifan data akuntansi. Ketika informasi yang diberikan oleh sistem informasi akuntansi memenuhi tuntutan pengguna sistem, itu dianggap efektif. Ketika sistem informasi akuntansi berhasil, itu memiliki dampak yang menguntungkan pada bisnis karena menunjukkan apakah individu yang melakukan pekerjaan dan penerima yang dituju sesuai satu sama lain. Efisiensi kadang-kadang dipergunakan bergantian dengan konsep efektivitas, meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda. Efektivitas mengacu pada seberapa baik strategi mencapai tujuannya. Berbeda dengan efisiensi, yang berfokus pada bagaimana mendapatkan hasil yang diinginkan, efektivitas menekankan proses untuk mencapainya. (Siagian, 2012:74).

Seseorang dianggap ahli jika ia memiliki keahlian yang dibutuhkan.Pengguna akan merasa lebih terhubung dengan sistem jika mereka terbiasa dan memahaminya.Selama kebutuhan pengguna diperhitungkan, informasi akan mengalir dengan lancar dan mudah dipahami; ini, pada gilirannya, akan menghasilkan data dengan kualitas yang lebih tinggi. Ketika laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi mengandung kesalahan, penipuan, atau terlambat disampaikan, informasi tersebut dikatakan

berkualitas rendah. Kompetensi pengguna dalam penggunaan sistem informasi dalam suatu bisnis, dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengenali data, memperoleh data dan memahami data.Jika teknologi semakin kompleks, maka pengetahuan yang dibutuhkan semakin besar, hal ini sangat penting untuk dapat memberikan informasi yang sangat baik.

Riset ini dilaksanakan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tabanan. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 LPD merupakan lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman atau Desa Adat ialah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang memiliki satuan tradisi serta tata cara kehidupan masyarakat umat Hindu dengan turun temurun dalam ikatan kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang dengan wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta mempunyai hak mengurus rumah tangganya sendiri. Pada dasarnya LPD memiliki fungsi untuk mengumpulkan dana, pemberian kredit, serta menjadi perantara dalam pembayaran pada umumnya yang ialah sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang terdapat di Bali. Transaksi keuangan biasanya lebih sering terjadi pada lembaga keuangan perbankan ataupun lembaga keuangan non Bank, baik yang berada pada tingkat kabupaten ataupun di tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di pedesaan yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD) khususnya pedesaan di Provinsi Bali. Laporan Keuangan LPD tercermin dari kinerja LPD selama satu periode. Guna memperoleh laporan keuangan yang handal, tepat dan akurat yang dipergunakan guna memperoleh keputusan, sehingga dibutuhkan dukungan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Mengenai data LPD Kecamatan Tabanan dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Data LPD Sekecamatan Tabanan

No	Nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	Jumlah Pegawai
1.	LPD Desa Pekraman Bedha	19
2.	LPD Desa Pekraman Bongan Puseh	7
3.	LPD Desa Pekraman Buahan	7
4.	LPD Desa Pekraman Dukuh Buahan	3
5.	LPD Desa Pekraman Kota Tabanan	10
6.	LPD Desa Pekraman Kubontingguh	6
7.	LPD Desa Pekraman Sandan Pondok	2
8.	LPD Desa Pekraman Sekartaji	3
9.	LPD Desa Pekraman Sesandan	6
10.	LPD Desa Pekraman Subamia	5
11.	LPD Desa Pekraman Tunjuk	10
12.	LPD Desa Pekraman Wanasari	7
13.	LPD Desa Pekraman Yeh Gangga	5
	Jumlah	**90**

Sumber : Data LPLPD Kabupaten tabanan, 2020

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi LPD di Tabanan yaitu menurut Artikel (NusaBali.Com) pada tahun 2019 sebanyak 50 LPD di Tabanan kategori sakit. Namun dari 50 LPD yang sakit, ada 3 LPD yang segera bangkit. Tiga LPD tersebut adalah LPD Dadia di Kecamatan Penebel, LPD MundukPakel di Kecamatan Selemadeg dan LPD Bayan di Kecamatan Marga. Selain itu menurut artikel terbaru Maret 2021 (Tribun Bali.com), menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Tabanan, total jumlah LPD ditabanan sebanyak 308, dari jumlah tersebut ada empat kategori LPD diantaranya sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat alias macet. Rinciannya kondisi hingga Desember 2020 dari 308 LPD yang ada, yang dikategorikan sehat sebanyak 149 LPD, cukup sehat sebanyak 57. LPD kurang sehat sebanyak 35, tidak sehat 67 LPD, dan 49 LPD diantaranya macet total. Hal tersebut bisa terjadi karena sistem informasi akuntansi di LPD yang tidak komprehensif, seperti sistem yang kurang bagus atau kapasitas sistem yang terbatas pastinya sangat mempengaruhi dari efektivitas sistem informasi akuntansi itu sendiri. Adanya oknum-oknum yang menjalankan kecurangan, semacam pegawai yang menggelapkan uang, kesalahan dalam pencatatan baik disengaja maupun tidak disengaja, hingga kredit macet. Disamping berupaya memperoleh profit guna kelangsungan LPD, kinerja pegawai juga amat penting utamanya pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang baik tentu bisa menyokong kinerja dari LPD itu sendiri dan mungkin dapat mengurangi jumlah LPD yang kurang sehat.

Karyawan sangat sering melakukan penyimpangan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang membuat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Karyawan merasa bawasanya mereka telah melaksanakan proses

dengan benar, namun pada kenyataanya tidak. Hal tersebut bisa saja terjadi karena kurangnya kemampuan teknik dari pemakai sistem informasi itu sendiri. Disamping itu, pekerjaan yang menumpuk juga bisa mengacaukan konsentrasi dari pegawai tersebut. Dalam hal ini hedaknya diperhatikan perihal kemampuan pegawai dalam mempergunakan sistem informasi akuntansi. Penggunaan SI yang baik tentu saja dapat mengurangi kesalahan dan permasalahan yang terjadi (Widya, 2018).

LPD di Kecamatan Tabanan dipilih karena lebih mempermudah didalam akses pemerolehan data. Karena munculnya kondisi persaingan yang lebih ketat, lokasi tersebut dipilih karena banyak lembaga keuangan di luar LPD layaknya koperasi serta bank bermunculan pada kecamatan Tabanan.

Penelitian mengenai efektivitas SIA telah banyak dilakukan, jadi dapat disimpulkan bahwa SIA sangat penting bagi perusahaan pada pencapaian tujuan perusahaan yang sudah ditentukan. Salah satu jalan guna pencapaian tujuan tersebut ialah dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas SIA. Riset ini akan menguji faktor-faktor yang memepengaruhi efektivitas SIA meliputi pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan serta kompleksitas tugas

Apabila teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik maka efektivitas SIA akan semakin meningkat karena memudahkan penggunanya dalam mengoperasikan sistem yang digunakan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Pardani dan Damayanti (2017) menunjukan hasil terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi bagi efektivitas SIA. Hal ini bersebrangan

dengan riset oleh Seriati (2019), menunjukan hasil bawasanya tidak ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi bagi efektivitas SIA.

Kemampuan teknik pemakai ialah kemampuan seseorang guna melaksanakan banyak pekerjaan dalam profesinya. Adisanjaya, dkk (2017) mengartikan bahwa kemampuan teknik personal yang bagus mampu mendesak pemakai guna mempergunakan SIA hingga dapat meningkatkan efektivitas SIA yang digunakan. Berdasarkan penelitian Putri (2020) dan Sari (2019) menunjukan hasil bawasanya kemampuan teknik mempunyai pengaruh positif bagi efektifitas SIA. Namun betentangan dengan riset Wandani (2018) serta Seriati (2019) yang menunjukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak mempunyai pengaruh bagi efektivitas SIA

Dengan adanya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh pengguna, maka dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan SIA bisa mendorong pengguna lebih terampil didalam mempergunakan sistem yang ada. Berdasarkan riset Marlina (2017) dan Dewi (2020) menyatkan bawasanya pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas SIA. Namun berseberangan dengan riset Sari (2018) yang menunjukan bawasanya pelatihan tidak mempunyai pengaruh bagi efektivitas SIA.

Kompleksitas tugas ialah sulit karena tidak jelas dan tidak teratur (Sanusi dan Iskandar, 2007). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Dwi Lestari putri (2020) kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA. Namun bertentangan dengan riset Nopiyani (2016) yang menunjukan bawasanya kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif bagi efektivitas SIA.

.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis mengambil keputusan untuk usulan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPd Se-Kecamatan Tabanan".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bersumber pada latar belakang, yakni masih adanya LPD di Kabupaten Tabanan yang di kategorikan sakit, hal ini terjadi bisa saja dikarenakan karyawan sering kali tidak sesuai tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Hal ini bukannya bisa mendukung mencapai target, kesalahan yang dilaksanakan dapat mengakibatkan kerugian sampai dengan hilangnya kepercayaan dari pihak lain. Penggunaan sistem informasi yang baik tentu bisa menyokong kinerja dari LPD itu sendiri.
2. Menurut penelitian terdahulu, adanya kesenjangan dari hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalalah sebagai berikut :

1. Bersumber pada latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan sebelumnya sehingga terdapat suatu pembatasan masalah. Adanya pembatasan masalah guna memperoleh hasil penelitian yang lebih difokuskan serta menjauhkan penafsiran yang tidak diinginkan pada hasil penelitian.

Sehingga riset ini hanya dibatasi dengan 4 faktor saja yakni pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik pemakai, program pelatihan, dan kompleksitas tugas.

2. Objek penelitian ini dibatasi hanya mencakup LPD di Kecamatan Tabanan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
3. Bagaimanakah pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?
4. Bagaimanakah pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guna mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.
2. Guna mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.

3. Guna mengetahui pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.
4. Guna mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Riset ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melaksankan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD.
2. Manfaat Praktis

   Riset ini diharapkan mampu berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan oleh suatu organisasi guna pengambilan keputusan guna menaikkan efektivitas sistem informasi akuntansi, serta mampu memberikan laporan keuangan yang akurat, cepat serta tepat waktu, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berkualitas dan tidak mengandung unsur kecurangan bagi pihak yang memerlukan.

   .